

Jurnal Eka Yulianti.docx

by

Submission date: 18-May-2022 02:12PM (UTC+0700)

Submission ID: 1838941240

File name: Jurnal Eka Yulianti.docx (64.95K)

Word count: 2637

Character count: 18289

Effectiveness of INTAKO Small and Medium Industry Revitalization Program in Kedensari Village, Tanggulangin District



Efektivitas Program Revitalisasi Industri Kecil Menengah INTAKO di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin

Eka Yulianti, Isnaini Rodiyah

Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
Email Penulis Korespondensi : ekayulianti952@gmail.com, isnainirodiyah@umsida.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the effectiveness of the INTAKO Small and Medium Industry revitalization program in Kedensari Village, Tanggulangin District and to analyze and describe the factors that hinder and support the effectiveness of the INTAKO Small and Medium Industry revitalization program in Kedensari Village, Tanggulangin District. The research method used is descriptive with a qualitative approach, data collected through observation, interviews and documentation, while the data sources are primary and secondary data. Informants were determined by purposive sampling, the informants included the Head of Industry and Industrial Extension Staff, INTAKO Supervisors and Staff, as well as Small and Medium Industry Actors and INTAKO Visitors. Data analysis comes from Miles and Huberman data, namely through data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate the effectiveness of the INTAKO Small and Medium Industry revitalization program in improving business performance in Kedensari Village, Tanggulangin District, seen from three indicators, namely goal achievement, integration and adaptation.

Keywords: Effectiveness, Revitalization Program, Small and Medium Industry

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas program revitalisasi Industri Kecil Menengah INTAKO di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin, serta untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor yang menjadi penghambat dan pendukung efektivitas program revitalisasi Industri Kecil menengah INTAKO di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, sedangkan untuk sumber data yaitu data primer dan sekunder. Informan ditentukan dengan *purposive sampling*, informan tersebut diantaranya adalah Kepala Bidang Perindustrian dan Staff Penyuluh Perindustrian, Pengawas dan Staff INTAKO, serta Pelaku Industri Kecil Menengah dan Pengunjung INTAKO. Analisis data berasal dari data Miles dan Huberman yaitu melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas program revitalisasi Industri Kecil Menengah INTAKO dalam meningkatkan kinerja bisnis di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin dilihat dari tiga indikator yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

Kata Kunci : Efektivitas, Program Revitalisasi, Industri Kecil Menengah

PENDAHULUAN

Industri kecil menengah (IKM) di Indonesia tumbuh subur ketika krisis moneter meluas menjadi krisis multi-dimensi sehingga mendapat perhatian ekstra oleh pemerintah dikarenakan Industri Kecil Menengah merupakan sektor industri yang mendominasi jumlah populasi industri pengolahan di Indonesia sehingga memiliki peranan penting dalam menggerakkan ekonomi nasional karena mampu membuka lapangan pekerjaan. Untuk itu upaya peningkatan dan pemberdayaan Industri Kecil Menengah terus dilakukan oleh pemerintah dengan penguatan kapasitas kelembagaan, perumusan kebijakan dan pemberian fasilitas bagi Industri Kecil Menengah. Salah satunya Provinsi Jawa Timur, merupakan daerah dengan pertumbuhan usaha industri diatas 10%. Pemerintah Provinsi Jawa Timur terus menggalakkan pertumbuhan Industri Kecil Menengah pada berbagai Kabupaten/Kota dengan memaksimalkan potensi sumber daya pada masing-masing daerah. Persentase pertumbuhan Industri Kecil Menengah yang terdapat diberbagai Kabupaten/Kota di Jawa Timur cukup beragam, salah satunya Kabupaten Sidoarjo yang dijuluki sebagai kota industri karena memiliki total usaha industri sebesar 15,730 unit dari

Commented [IR1]: Kaliamt ini belum menunjukkan hasil penelitian

keseluruhan jumlah industri di Provinsi Jawa Timur dan potensi unggulannya ada pada sektor industri pengolahan dan perdagangan yang tersebar di 17 Kecamatan. Industri pengolahan dan perdagangan yang paling terkenal di Kabupaten Sidoarjo adalah sentra industri tas dan koper di Desa Kedensari atau yang seringkali di sebut sebagai Koperasi INTAKO di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin. Koperasi INTAKO di Desa Kedensari memproduksi berbagai macam kerajinan berbahan dasar kulit dan imitasi akan tetapi eksistensi Koperasi INTAKO pudar karena bencana lumpur lapindo Pelaku Industri Kecil Menengah di Tanggulangin menurun drastis, hampir 70 persen pelaku Industri Kecil Menengah di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin gulung tikar. Untuk mengembalikan eksistensi Koperasi INTAKO Perindustrian bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, berkolaborasi untuk melakukan pembangunan dan pemberdayaan Industri kecil menengah seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 09/M-IND/PER/2/2016 Tentang Petunjuk Teknik Penggunaan Dana Alokasi Khusus Bidang pembangunan Sarana Industri Tahun Anggaran 2016. Revitalisasi lebih kepada upaya untuk mengembalikan atau menghidupkan kembali kawasan yang tidak berfungsi atau menurun fungsinya agar berfungsi kembali, atau menata dan mengembangkan kawasan yang berkembang pesat namun kondisinya cenderung tidak terkendali.

Upaya revitalisasi dilakukan dengan pengembangan Sembilan identitas lokal diantaranya pintu gerbang utama, area pejalan kaki, desain kursi taman, tugu tas, tugu nama Industri Kecil Menengah INTAKO Desa Kedensari, taman budaya dan gedung Industri Kecil Menengah. Dan juga revitalisasi ekonomi dengan melakukan workshop dan pelatihan penjualan online. Namun satu tahun setelah program revitalisasi direalisasikan dilakukan revitalisasi minat masyarakat terhadap produk tas dan koper INTAKO di Desa Kedensari masih kurang. Hal itu mengakibatkan muncul sikap pesimis pada pelaku industri kecil menengah sehingga banyak yang mengundurkan diri seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Daftar Keanggotaan Koperasi INTAKO

Tahun	Daftar Keanggotaan Koperasi INTAKO		Jumlah Anggota
	Anggota Yang Mengundurkan Diri	Anggota Baru	
2019	15	3	254
2020	4	3	251

Pada tabel 1 yang bersumber dari Koperasi INTAKO di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin pada tahun 2019 dijelaskan bahwa jumlah pelaku industri kecil menengah yang tergabung dalam keanggotaan koper INTAKO mengalami penurunan pada tahun 2020. Penurunan jumlah anggota koperasi INTAKO masih mengalami kemunduran setelah dilakukannya program revitalisasi. Penurunan pelaku industri kecil menengah disebabkan oleh produk produk Koperasi INTAKO belum mampu bersaing di pasar. Selain itu produk-produk INTAKO cenderung monoton dan kurang mengikuti tren yang berkembang karena belum ada pelatihan desain yang dilakukan oleh Dinad Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo. Dan juga belum ada peningkatan sarana prasarana khusus pada showroom INTAKO di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian yang digunakan yaitu di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo. Pada penelitian ini yang menjadi fokus adalah penelitian adalah efektivitas program revitalisasi Industri Kecil Menengah INTAKO di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 09/M-IND/PER/2/2016 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Bidang Pembangunan Sarana Industri Tahun Anggaran 2016. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling*. Informan tersebut diantaranya adalah Kepala Bidang Perindustrian dan Staff Penyuluh Perindustrian, Pengawas dan Staff INTAKO, serta Pelaku Industri Kecil Menengah dan Pengunjung INTAKO. Jenis dan sumber data berasal dari data primer dan sekunder, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data berasal dari data Miles dan Huberman yaitu melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Program Revitalisasi Industri Kecil Menengah INTAKO di Desa Kedensari

a. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan menurut Duncan dalam Steers (2012) menjelaskan bahwa keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti

Commented [IR2]: Sumber tabel belum ada

Commented [IR3]: Tdkperlu pointer

periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: kurun waktu, dasar hukum dan sasaran program. Dalam hal ini, kurun waktu dari realisasi program revitalisasi INTAKO adalah 4 tahun yang sejalan dengan ketentuan khusus pada Peraturan Menteri Perindustrian Republic Indonesia Nomor 09/M-IND/PER/2/2016 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Bidang Pembangunan Sarana Industri Tahun Anggaran 2016 ayat 6 (b) menyatakan bahwa untuk perbaikan sarana penunjang sentra penjung dalam sentra tersebut minima jangka waktu 3 tahun kedepan. Untuk periodisasi dalam pelaksanaan program revitalisasi INTAKO di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin dapat dilihat dalam rencana aksi program pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rencana Aksi Program revitalisasi industri kecil menengah INTAKO

No	Rencana Aksi	Waktu Pelaksanaan	Status Pelaksanaan
1	Pembuatan Pedestrian Walk, Taman Budaya, Gapura Sentra, Storyboard – Mural.	2018 (Q-1)	Sudah Terlaksana di Bulan Desember 2019
2	Community Branding IKM Tanggulangin	2018 (Q-3)	Belum Terlaksana
3	Promosi produk IKM Tanggulangin pada Event Pameran Skala Nasional	2018 (Q-4)	Sudah Terlaksana
4	Mendorong tumbuhnya kuliner lokal di kawasan Wisata Terpadu Tanggulangin	2018 (Q-4)	Sudah Terlaksana
5	Peningkatan kapasitas pengrajin tas dan koper dalam perancangan inovasi dan desain	2018(Q-2)	Belum Terlaksana
6	Peningkatan kapasitas pengrajin tas dan koper dalam pemasaran produk	2018(Q-2)	Belum Terlaksana
7	Revitalisasi Workshop Lokal (inisiasi pedagang dan pengrajin lokal)	2018 (Q-2)	Sudah Terlaksana
8	Pembangunan Workshop Wisata Edukasi di BPIPI	2018 (Q-2)	Sudah Terlaksana

Commented [IR4]: Suber tabel blm ada

Berdasarkan dari tabel 2 yang bersumber dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan tahun 2022 dapat diketahui bahwa program revitalisasi dilakukan waktu pelaksanaan program dengan status pelaksanaan program masih belum terlaksana dengan tepat waktu dengan apa yang telah dirumuskan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo. Jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inggar Dwi Arhani (2017) menyatakan bahwa suatu program dikatakan efektif apabila perencanaan program memiliki kejelasan kurun waktu pelaksanaan. Faktor lain yakni dasar hukum, pada program revitalisasi industri kecil menengah INTAKO di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin landasan acuan dalam merencanakan program yakni Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 09/M-IND/PER/2/2016 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Bidang Pembangunan Sarana Industri Tahun Anggaran 2016 dikarenakan program revitalisasi merupakan program kerja dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Faktor selanjutnya yakni sasaran program dari revitalisasi industri kecil menengah INTAKO di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin adalah wisata terpadu Tanggulangin yang dibuat sesuai dengan roadmap Kementerian Perindustrian Republik Indonesia dengan tujuan untuk membentuk identitas baru INTAKO yang mengalami kemunduran karena bencana lumpur lapindo dengan melakukan revitalisasi aspek fisik yang berupa pengembangan sembilan identitas lokal di Kecamatan Tanggulangin dan revitalisasi aspek ekonomi dengan peningkatan kapasitas pelaku industri kecil menengah berupa workshop pelaku IKM dan pelatihan penjualan online. Akan tetapi pasca program revitalisasi rampung ada pandemic covid-19 yang mempengaruhi pengunjung karena dibatasinya aktivitas diluar ruangan sebagai tindak pencegahan penularan. Hal itu berdampak secara langsung pada INTAKO sehingga banyak shoorm tas dan koper yang tutup karena minimnya pembeli. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian Kadek Cynthia Pratiwi (2019) program revitalisasi dikatakan efektif apabila membawa pengaruh atau perubahan terhadap sasaran program, hal yang dimaksud adalah program memberikan pengaruh positif terhadap perbaikan kawasan dalam upaya mempertahankan eksistensi kawasan

b. Integrasi

Integrasi memiliki pengertian pengukuran terhadap prosedur dan tingkat organisasi dalam mengadakan sosialisasi. Sosialisasi merupakan proses memperkenalkan program atau kegiatan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan pemahaman. Untuk mengukur efektivitas dari program revitalisasi industri kecil menengah INTAKO di Desa Kedensari diukur dengan dua aspek yakni kemampuan komunikasi program dan kemampuan memahami program. Kemampuan komunikasi diukur dari sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo selaku perumus dari program revitalisasi. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo mensosialisasikan program revitalisasi secara langsung pada tahun 2017 yang sebelumnya telah

disampaikan dalam surat pemberitahuan. Kemudian Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo mengkomunikasikan rencana, tujuan dan manfaat dari program revitalisasi yang melibatkan pihak dari Kecamatan Tanggulangin, Pemerintah Desa Kedensari dan tokoh-tokoh masyarakat seperti pelaku IKM dan pengrajin di Desa Kedensari. Aspek selanjutnya yakni kemampuan memahami program diukur dari sikap masyarakat terhadap program revitalisasi industri kecil menengah INTAKO di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin. Terdapat masyarakat yang menerima dan masyarakat yang menolak program, masyarakat yang menerima program cenderung bersikap cooperative dalam menjaga fasilitas fisik yang telah dibangun pada program revitalisasi. Namun masyarakat yang menolak program cenderung kurang menjaga fasilitas sarana prasarana dikarenakan menginginkan dampak jangka pendek dari program revitalisasi, hal itu terbukti dengan rusaknya lampu taman di sepanjang jalan pedestrian dan banner yang dipasang tanpa izin. Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Duncan dalam Steers (2012) pengintegrasian program diukur dari tingkat kemampuan suatu organisasi melakukan sosialisasi.

c. Adaptasi

Adaptasi dapat dilihat sebagai usaha untuk melihat kondisi kehidupan dalam menghadapi perubahan. Pada penelitian ini, adaptasi merupakan proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh masyarakat setelah dilakukannya program revitalisasi Industri Kecil Menengah INTAKO di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin. Proses adaptasi yang dilakukan terdiri dari dua bentuk yakni peningkatan sumber daya manusia dan adaptasi sarana prasarana. Salah satu bentuk peningkatan kemampuan sumber daya manusia dengan dilakukannya workshop dan pelatihan penjualan online kepada para pelaku Industri Kecil Menengah dan pengrajin tas dan koper di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin. Pelaku Industri Kecil Menengah selaku sumber daya manusia berupaya untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam program revitalisasi Industri Kecil Menengah INTAKO di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin. Pelatihan penjualan online membawa perubahan dari yang sebelumnya produk-produk INTAKO dijual secara offline sekarang mampu dijual secara online sehingga jaringan penjualan dan pemasaran lebih luas. Namun muncul sikap pesimis pada pelaku Industri Kecil Menengah di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin karena pengrajin tidak percaya dengan desain yang mereka buat sendiri meskipun produk-produk INTAKO terkenal sebagai produk tas dengan kualitas yang bagus karena berbahan dasar kulit tapi dari segi model produk INTAKO jauh tertinggal dengan produk impor.

Minimnya minat masyarakat pada produk INTAKO menjadi salah satu penyebab munculnya sikap pesimis pada pelaku IKM di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin. Bentuk aspek adaptasi selanjutnya yaitu adaptasi sarana prasarana, dalam program revitalisasi Industri Kecil Menengah INTAKO di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin sarana prasarana yang disediakan yakni pembangunan gerbang utama Industri Kecil Menengah Tanggulangin, pembangunan tuju nama ditiga titik, jalan pedestrian, taman budaya dan gedung IKM. Adanya pembangunan sarana prasarana fisik pada program revitalisasi Industri Kecil Menengah INTAKO dirasakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Peningkatan sarana prasarana yang dilakukan lebih ke pembangunan fisik kawasan untuk pembangunan dan perbaikan fisik di dalam showroom Koperasi INTAKO masih belum dilakukan. Sementara sarana prasarana di showroom Koperasi INTAKO sudah waktunya dilakukan perbaikan dan pembenahan fisik karena ada beberapa sarana prasarana di showroom Koperasi INTAKO yang rusak seperti pintu yang rusak dan jendela pembatas ruangan yang pecah. Hasil penelitian terkait adaptasi peningkatan sarana prasarana program masih belum tercapai sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Siagian (2018:77) bahwa efektivitas program dipengaruhi oleh tersedianya sarana prasarana kerja sehingga kemampuan kerja dapat dilakukan secara produktif

KESIMPULAN

Efektivitas program revitalisasi industri kecil menengah INTAKO di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin dengan indikator pencapaian tujuan dalam aspek kurun waktu sejalan dengan ketentuan khusus pada Peraturan Menteri Perindustrian Republic Indonesia Nomor 09/M-IND/PER/2/2016 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Bidang Pembangunan Sarana Industri Tahun Anggaran 2016 ayat 6 (b) dan rencana aksi program revitalisasi INTAKO yang dibuat oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo. Aspek dasar hukum dari program efektivitas program revitalisasi industri kecil menengah INTAKO berpedoman langsung pada Peraturan Menteri Perindustrian Republic Indonesia Nomor 09/M-IND/PER/2/2016 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Bidang Pembangunan Sarana Industri Tahun Anggaran 2016. Sasaran dari program revitalisasi industri kecil menengah adalah wisata terpadu tanggulangin (wisata 3 in 1) sesuai dengan roadmap Kementerian Perindustrian. Pada indikator integritas, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo telah mensosialisasikan program revitalisasi pada tahun 2017 dengan melibatkan berbagai pihak. Kemudian terdapat masyarakat yang menerima program revitalisasi adapula masyarakat yang menolak program revitalisasi sehingga ada fasilitas sarana prasarana yang mengalami kerusakan. Indikator selanjutnya yakni adaptasi peningkatan kemampuan sumber daya manusia yang dilakukan dengan workshop dan penjualan produk INTAKO secara online namun muncul sikap pesimis pada pelaku IKM. Dan untuk aspek adaptasi sarana prasarana pada program revitalisasi industri kecil menengah INTAKO dilihat dari pembangunan dan pengembangan kawasan INTAKO namun belum ada peningkatan dan pengembangan sarana prasarana khusus pada showroom Koperasi INTAKO.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Rabbil'Alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, serta tak lupa kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menuntun kita kejalan yang telah di ridhai oleh Allah SWT. Kami ucapkan beribu terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan artikel ini, serta kepada seluruh Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo khususnya pada Bidang Perindustrian yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis melengkapi data dan informasi dalam artikel ini.

REFERENSI

- Membangun Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan IKM (Industri Kecil Dan Menengah)* (Agustus 2020 ed.). (2020). Yogyakarta: Penerbit-Media.
- Dinar Melani Hutajul, F. S. (2021). Pengentasan Kemiskinan Melalui Usaha Industri Kecil Menengah di Kabupaten Magelang. *Jurnal EK&BI*, 354-368.
- MUH. TAUFIK SUNI DAN DEDY HERIANTO. (2019). Efektivitas Peranan Pemerintah Daerah Dalam Merevitalisasi. *PUSAKA: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 1(1), 14-17.
- Gusti Adriansyah, M. A. (2017). Pengembangan Sentra Industri Tas Dan Koper. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, IX(1), 24-31.
- Indonesia, K. P. (2018). *Kementerian Perindustrian Republik Indonesia*. Retrieved 11 13, 2021, from <https://kemenperin.go.id/artikel/19884/Kemenperin-Revitalisasi-Sentra-IKM-Tanggulangin>
- Pratama, R. D. (2020). *Kebijakan Revitalisasi Gelanggang Olahraga Delta Sidoarjo dan Dampaknya Terhadap Keberadaan Pedagang Kaki Lima*. Sidoarjo : UIN Surabaya.
- Strees, R. M. (2015). *Efektivitas Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Commented [IR5]: Tambah referensinya

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Article History:

Received: 26 June 2018 | Accepted: 08 August 2018 | Published: 30 August 2018

Jurnal Eka Yulianti.docx

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

peraturan.go.id

Internet Source

6%

2

www.republika.co.id

Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On